

## BAB V

### KESIMPULAN

Karya tari ini hadir sebagai garapan karya resital yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban Tugas Akhir pada Program Studi S-1 Seni Tari, minat utama Penciptaan Tari, di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari ini juga merupakan wujud dedikasi terhadap daerah Belitung yang merupakan tanah kelahiran penata, karena karya tari ini adalah karya tari yang merupakan salah satu kekayaan tradisi yang ada di masyarakat suku Sawang, Belitung.

*Muang Jong* merupakan karya tari yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat suku Sawang yang ada di Belitung, dengan menghadirkan penyimbolan sebuah ritual selamat laut sebagai bentuk terima kasih mereka terhadap roh nenek moyang yang dipercaya selalu melindungi dalam mencari nafkah di lautan. Bentuk yang dihadirkan lebih mengarah kepada pengungkapan makna dari simbol gerak yang ada pada *ancak* serta unsur-unsur yang ada pada kehidupan masyarakat suku Sawang itu sendiri.

Upacara ritual memang suatu hal yang sangat sakral bahkan diagungkan oleh mereka yang menjalankannya, sehingga dalam pengungkapannya dalam karya tari harus hati-hati dan teliti. Banyak yang beranggapan dalam menampilkan seni ritual dalam bentuk baru adalah suatu hal yang dapat mengubah nilai estetis yang ada pada ritual sebenarnya, namun penata berusaha untuk tidak menghilangkan ketentuan-ketentuan yang memang seharusnya tidak

dilakukan sembarang oleh penari, seperti mengucapkan kata-kata yang tidak seharusnya diucapkan.

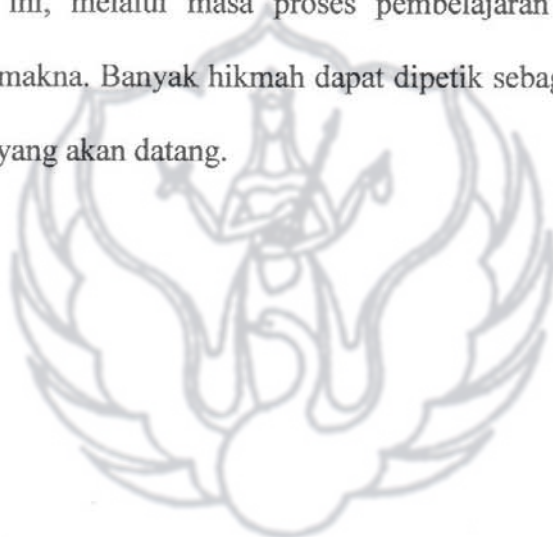
Harapan penata dalam penciptaan karya ini adalah agar orang dapat mengenal kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat suku Sawang di pulau Belitung, karena tarian ini membuka wawasan bahwa upacara ritual merupakan salah satu aspek untuk mengembangkan kesenian yang ada agar lebih menarik dan bisa dinikmati oleh berbagai macam kalangan. Karya tari ini juga memberikan sebuah pelajaran dan hikmah yang dapat diambil bahwa suku Sawang memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi untuk kehidupan mereka dalam melaut. Sifat gotong-royong dan kerjasama dalam kehidupan menjadi penguat budaya mereka hingga bertahan sampai saat ini, karena kepercayaan mereka tentang adanya roh nenek moyang penguasa lautan akan memberikan keselamatan bagi mereka dalam melaut.

Sebuah karya seni tidak bisa dilihat dengan satu sisi penilaian, dan tidak harus dinilai secara baik dan buruk atau benar dan salah. Seorang yang mencipta sebuah karya seni juga tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang akan menilai, menginterpretasikan, dan memberikan sebuah kritik. Banyak hal yang dapat dipertimbangkan dari sebuah saran ataupun kritik, karena berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya.

Penata membuat karya tari ini dengan proses pemilihan pendukung tari, tahapan penggarapan, hingga pementasan. Semua ini dilakukan penuh dengan

pertimbangan agar penata tidak mengulangi kesalahan yang sama pada karya-karya yang akan datang. Penata juga berharap dapat menghasilkan karya tari yang lebih baik dari karya tari sebelumnya.

Naskah dalam bentuk tulisan karya tari ini dituangkan sebagai keterangan tertulis mengenai karya tari *Muang Jong*, sehingga akan muncul komunikasi penata dan pembaca dikemudian hari. Ucapan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan keseluruhan karya ini, melalui masa proses pembelajaran berkesenian yang panjang dan penuh makna. Banyak hikmah dapat dipetik sebagai pegangan untuk pengalaman proses yang akan datang.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

Bahari, Asin. "Mengenal Kehidupan Adat Istiadat Suku Laut (Sawang) di Pulau Belitung", Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Belitung, 1987.

Eliade, Mircea. *The Sacred and the Profane*, terjemahan Nuwanto, *Sakral dan Profan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Fithrorozi. "Suku Laut, Pesisir dan Budaya Maritim (1)", dalam *Jurnal Warta Praja*, Edisi 10/Tahun IV/, September 2009, p. 40-42.

\_\_\_\_\_. "Suku Laut, Pesisir dan Budaya Maritim (Habis)", dalam *Jurnal Warta Praja*, Edisi 10/Tahun IV/, Oktober 2009, p. 43-44.

Groeneveldt, W. P. *Historical on Indonesia and Malaya, Compiled from Chinese Sources*, CV. Bharatara, Jakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI, 2004.

\_\_\_\_\_. *Koreografi, Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta, 2011.

Harahap, Irwansyah. *Alat Musik Dawai*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2005.

Hawkins, Alma. *Moving From Whithin. A New Method For Dance Making*, terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: MSPI, 2003.

\_\_\_\_\_. *Creating Through Dance*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili, 2006.

Hoogstad, Salim Yan Albert. *Sistem Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Suku Sawang Belitung*. 2010.

\_\_\_\_\_. "Adat Istiadat Pulau Bangka Belitung", Belitung: Artikel Sosial Budaya di Indonesia, di Harian Pos Belitung, Minggu 29 November 2009.

\_\_\_\_\_. "Suku Sawang Belitung dan Muang Jong", dalam *Jurnal Warta Praja*, Edisi 07/Tahun IV/, Juli 2009, p. 12-18.

- Humphrey, Doris. *The Art Of Making Dance*, terjemahan Sal Murgiyanto, *Seni Menata Tari*, Jakarta: Aquarista Offset, 1983.
- J. Turner, Margery. *New Dance: Approachers to Nonliteral Choreography*, disadur ke Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi, *Pendekatan Koreografi Nonliteral*, Manthili, Yogyakarta, 2007.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Kussudiardja, Bagong. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*, Yogyakarta: Benteng Offset, 1993.
- Liliweri M. S., Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Martono, Hendro. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media, 2008.
- Murgiyanto, Sal. *Tari, dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, 1986.
- Pasaribu, Amir. *Analisis Musik Indonesia*, Jakarta: PT Pantja Simpati, 1986.
- Panggabean, Ratna, dan Cut Kamaril Wardhani. *Tekstil*, Edisi ketiga, Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2005.
- Sedyawati, Edi. *Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta: PT. DUNIA PUSTAKA JAYA, 1984.
- Smith, Jacqueline. *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher*, terjemahan Ben Suharto *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI, 1985.
- Sumaryono, Drs., M. A., *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Elkaphi, 2003.

## **B. Narasumber**

- Salim Yan Albert Hoogstad. Umur 56 tahun, Pemerhati Budaya dan Sejarah Belitung
- Idris Said. Umur 60 tahun, Nelayan dan Pimpinan Komunitas Seni Suku Laut (Sawang) dari Sanggar “Ketimang Burong” di Tanjungpandan.

### C. Sumber Website

[www.muangjong.com](http://www.muangjong.com)

[www.begalor.com](http://www.begalor.com)

### D. Videografi

Video tari Nyeru' karya Widya Lestari

Video upacara *Muang Jong* masyarakat suku Sawang Belitung tahun 2010

Video upacara *Muang Jong* masyarakat suku Sawang Belitung tahun 2011

Video kesenian suku Sawang

Video tari tradisional BangkaBelitung (Tari Selamat Datang dan Tari Silat Kedidi)

Video Parade tari BangkaBelitung

Video tari dari situs Youtube [axisdance.com](http://axisdance.com)

Video tari dari situs [Virmeo Giradance.com](http://VirmeoGiradance.com)

